

KEPEMIMPINAN DALAM NEGARA MUSLIM

Laela Nurjanah¹, Amalia Sholihah², Ahmadi Ahmadi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Email: elanurjanah944@gmail.com¹, amalia33479@gmail.com², ahmadi@uin-palangkaraya.ac.id³

Abstrak: Kepemimpinan dalam negara Muslim merupakan amanah yang memiliki dimensi spiritual, moral, dan sosial. Dalam Islam, pemimpin tidak hanya bertugas menjalankan pemerintahan, tetapi juga menjaga agama, menegakkan keadilan, serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep kepemimpinan dalam negara Muslim, prinsip-prinsip yang mendasarinya, tujuan kepemimpinan, serta tantangan yang dihadapi pada era modern. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan historis melalui studi kepustakaan yang bersumber dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam Islam berlandaskan pada prinsip amanah, keadilan, musyawarah (syura), tanggung jawab, dan keteladanan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi pedoman dalam mewujudkan kemaslahatan umat dan pemerintahan yang baik. Di tengah tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, korupsi, konflik politik, dan kesenjangan sosial, nilai-nilai kepemimpinan Islam tetap relevan sebagai landasan dalam membangun pemerintahan yang adil, efektif, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Kepemimpinan Islam, Negara Muslim, Amanah, Keadilan, Musyawarah, Kemaslahatan Umat.

Abstract: Leadership in a Muslim state is a trust amanah encompassing spiritual, moral, and social dimensions. In Islam, a leader is tasked not only with administering the government but also with safeguarding the faith, upholding justice, and ensuring societal well-being in accordance with Islamic teachings. This study aims to examine the concept of leadership in a Muslim state, its underlying principles, its objectives, and the challenges faced in the modern era. A qualitative research method was employed, utilizing a historical approach and a literature review based on relevant books, journals, and scholarly articles. The findings indicate that leadership in Islam is grounded in the principles of trust amanah, justice, consultation hura, responsibility, and exemplary conduct. These principles serve as guidelines for achieving the public good and ensuring good governance. Amidst challenges such as globalization, technological advancements, corruption, political conflict, and social inequality, Islamic leadership values remain relevant as a foundation for establishing a government that is just, effective, and oriented toward the welfare of the community.

Keywords: Islamic Leadership, Muslim State, Trust, Justice, Consultation, Public Interest.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam lingkup keluarga, organisasi, maupun negara. Dalam konteks negara Muslim, kepemimpinan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk memperoleh dan menjalankan kekuasaan, tetapi juga sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT dan masyarakat. Islam memandang pemimpin sebagai pelayan umat yang bertugas menjaga agama, menegakkan keadilan, mewujudkan kesejahteraan, serta menciptakan ketertiban sosial. Oleh karena itu, konsep kepemimpinan dalam Islam memiliki dimensi spiritual, moral, dan sosial yang saling berkaitan.

Pemimpin harus melibatkan orang lain. Orang lain di sini dapat diartikan sebagai bawahan, pengikut, atau anggota kelompok. Ketersediaan anggota kelompok dalam menerima arahan dari pemimpin membantu menegaskan status pemimpin dan memungkinkan terjadinya proses kepemimpinan. Tanpa adanya bawahan atau anggota kelompok, semua sifat-sifat kepemimpinan seorang pemimpin akan menjadi tidak relevan. Kepemimpinan mencakup distribusi kekuasaan yang tidak sama di antara pemimpin dan anggota kelompok. Maksudnya adalah anggota kelompok tetap memiliki kuasa dalam sebuah organisasi. Mereka bisa membentuk kegiatan kelompok dengan berbagai cara. Akan tetapi, kekuasaan pemimpin dalam sebuah organisasi cenderung lebih tinggi daripada anggota kelompok. Sejak masa Rasulullah SAW hingga perkembangan negara-negara Muslim modern, konsep kepemimpinan terus mengalami dinamika sesuai dengan perubahan zaman. Istilah seperti khilafah, imamah, dan imarah digunakan untuk menggambarkan berbagai bentuk kepemimpinan yang berkembang dalam sejarah Islam. Meskipun bentuk dan sistem pemerintahannya dapat berbeda, tujuan utama kepemimpinan Islam tetap sama, yaitu mewujudkan kemaslahatan umat dan menjaga nilai-nilai syariat dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam Al-Qur'an dan Hadis, terdapat berbagai prinsip yang menjadi landasan kepemimpinan, seperti amanah, keadilan, musyawarah, tanggung jawab, dan keteladanan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi pedoman bagi pemimpin dalam mengambil keputusan serta menjalankan pemerintahan secara adil dan bijaksana. Di tengah berbagai tantangan global seperti korupsi, konflik politik, ketimpangan sosial, dan perkembangan teknologi, nilai-nilai kepemimpinan Islam tetap relevan sebagai dasar dalam membangun pemerintahan yang baik (good governance) dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Secara umum, konsep kepemimpinan dalam Islam sebenarnya telah memiliki dasar-dasar yang sangat kuat. Tidak saja dibangun oleh nilai-nilai transendental, namun juga telah dipraktikkan sejak berabad-abad yang lalu oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Pijakan kuat yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits serta dengan bukti empiriknya telah menempatkan konsep kepemimpinan dalam Islam sebagai salah satu model kepemimpinan yang diakui dan dikagumi oleh banyak kalangan.

METODE PENELITIAN

Penulisan jurnal ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan historis, dan analisisnya menekankan pada data-data yang didapat dari perpustakaan secara tertulis dan karya ilmiah yang berupa jurnal-jurnal, artikel, dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan tentang kepemimpinan dalam Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kajian tentang kepemimpinan dalam negara Muslim, diharapkan dapat dipahami bahwa kepemimpinan dalam Islam bukan sekadar jabatan atau kekuasaan, melainkan tanggung jawab besar yang menuntut integritas, moralitas, dan komitmen terhadap kemaslahatan umat. Pemahaman ini penting untuk menciptakan pemimpin yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

a. Pengertian kepemimpinan dalam negara muslim

Kepemimpinan dalam Islam dikenal dengan istilah imamah, khilafah, atau ulil amri. Menurut Al-Mawardi, kepemimpinan adalah pengganti tugas kenabian dalam menjaga agama dan mengatur urusan dunia. Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan hukum Allah, menjaga keamanan masyarakat, serta memastikan kesejahteraan rakyat.

Islam mengajarkan bahwa setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa setiap orang adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.

Kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagai umat yang beriman, umat Islam memiliki pandangan dan prinsip-prinsip yang jelas mengenai kepemimpinan. Kepemimpinan dalam Islam bukan hanya soal kekuasaan, tetapi lebih kepada amanah yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya.

Banyak petunjuk di dalam al-Qur'an maupun al-Hadis yang mengarahkan kepada prinsip-prinsip kepemimpinan yang baik, yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalankan tugas kepemimpinan dengan adil dan bijaksana.

Beberapa prinsip utama kepemimpinan dalam negara Muslim antara lain:

1. Amanah

Amanah berarti dapat dipercaya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Pemimpin harus mengutamakan kepentingan rakyat daripada kepentingan pribadi atau kelompok.

2. Keadilan

Keadilan merupakan dasar utama dalam pemerintahan Islam. Pemimpin wajib memperlakukan seluruh rakyat secara adil tanpa membedakan suku, ras, maupun status sosial.

3. Musyawarah (Syura)

Islam menganjurkan pengambilan keputusan melalui musyawarah. Dengan musyawarah, keputusan yang diambil akan lebih bijaksana dan mempertimbangkan berbagai pandangan.

4. Tanggung Jawab

Pemimpin harus bertanggung jawab atas setiap kebijakan yang dibuat. Tanggung jawab tersebut tidak hanya kepada rakyat tetapi juga kepada Allah SWT.

5. Keteladanan

Seorang pemimpin harus menjadi teladan dalam akhlak, perilaku, dan pengamalan ajaran Islam sehingga dapat menjadi contoh bagi masyarakat.

b. Tujuan Kepemimpinan dalam Negara Muslim

Tujuan utama kepemimpinan dalam negara Muslim adalah mewujudkan kemaslahatan umat (maslahah). Kemaslahatan tersebut mencakup perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda masyarakat. Selain itu, kepemimpinan Islam bertujuan menciptakan kehidupan yang adil, damai, dan sejahtera sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pemimpin memang dibutuhkan oleh umat, baik masyarakat kecil, apalagi masyarakat besar karena dengan adanya pemimpin umat akan lebih teratur dan menjadi baik. Sebaliknya, tanpa pemimpin akan terjadi keresahan, kekacauan dan kehancuran.

Oleh sebab itu, Islam selalu membimbing pemeluknya agar hidup bersama pemimpin, misalnya imam shalat, imamsafar, amil zakat, pemimpin haji, pemimpin rumah tangga, pemimpin perang dan negara.

Menurut Imam Al-Mawardi, bahwa menegakkan kepemimpinan dalam pandangan Islam adalah sebuah keharusan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian Imam Al-Mawardi juga mengatakan bahwa keberadaan pemimpin dalam kepemimpinan sangatlah penting. Hal ini disebabkan, karena kepemimpinan mempunyai dua tujuan:

- 1) Likhilā fati annubuwwātu fi ḥarā sati addīn, yakni sebagai pengganti misi kenabian untuk menjaga agama.
- 2) Wā Siyā sati addun-yā yaitu untuk memimpin atau mengatur urusan dunia. Dengan kata lain bahwa tujuan suatu kepemimpinan adalah untuk menciptakan rasa aman, keadilan, kemaslahatan, menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, mengayomi rakyat, mengatur dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat

c. Tantangan Kepemimpinan dalam Negara Muslim

Di era modern, negara-negara Muslim menghadapi berbagai tantangan seperti globalisasi, perkembangan teknologi, korupsi, konflik politik, dan kesenjangan sosial. Oleh karena itu, pemimpin Muslim harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan zaman agar dapat menciptakan pemerintahan yang efektif dan berkeadilan. Tantangan ideologis muncul dari sekularisme dan liberalisme yang memisahkan agama dari ranah publik dan memberi ruang besar pada kebebasan individu tanpa batas. Tantangan sosial terlihat dari fragmentasi umat, radikalisasi, serta polarisasi politik dan keagamaan yang merusak legitimasi pemimpin formal. Sementara tantangan teknologi hadir melalui media sosial dan informasi digital yang membentuk opini publik secara cepat, seringkali tanpa dasar ilmiah atau otoritas yang sah.

Tantangan ini semakin rumit dengan realitas global saat ini yang dipenuhi ketidakstabilan politik, rendahnya kepercayaan terhadap pemimpin, maraknya korupsi, dan polarisasi ideologi di tengah umat Islam. Selain itu, kemajuan teknologi dan media sosial ikut menggeser sumber otoritas tradisional.

KESIMPULAN

Kepemimpinan dalam negara Muslim merupakan amanah yang harus dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti amanah, keadilan, musyawarah, tanggung jawab,

dan keteladanan. Pemimpin tidak hanya bertanggung jawab kepada rakyat, tetapi juga kepada Allah SWT. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, diharapkan tercipta pemerintahan yang mampu mewujudkan kesejahteraan dan kemaslahatan bagi seluruh masyarakat.

Tujuan utama kepemimpinan dalam Islam adalah menjaga agama dan mengatur urusan kehidupan masyarakat agar tercipta keamanan, kesejahteraan, keadilan, serta ketertiban sosial. Di tengah berbagai tantangan modern seperti globalisasi, perkembangan teknologi, korupsi, konflik politik, dan kesenjangan sosial, nilai-nilai kepemimpinan Islam tetap relevan untuk dijadikan pedoman dalam membangun pemerintahan yang baik dan berorientasi pada kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, diperlukan pemimpin yang berintegritas, berakhlak mulia, dan mampu mengintegrasikan ajaran Islam dengan tuntutan zaman sehingga tercipta pemerintahan yang adil, efektif, dan membawa manfaat bagi seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Iqbal, M., 2016. *Fiqh Siyasah Konstekstualisasi Doktrin Politik Islam*. Kencana.
- Pulungan, J. Suyuthi. "Fiqh Siyasah: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran." (2016).
- Gazali, S. (2025). Kemimpinan dalam Islam: Studi Tentang Konsep Kemimpinan Al-Mawardi dan Relevansinya dengan Kemimpinan Kontemporer. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*, 3(5), 657-668.
- Shihab, M. Quraish. "Tafsir Al-Mishbah, Jakarta: Lentera Hati (2011), Cet." Ke-8. Jilid. I (2012).
- Rais, Muhamamd Dhiauddin. *Teori Politik Islam*. Gema Insani, 2001.
- Ahmadi, dan Cindy Marcellina Putri. 2025. *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Menjaga Tradisi Menuju Kualitas Global*
- Ahmadi. 2021. *Kepemimpinan Pesantren: Pola Komunikasi dan Komitmen Integrasi Budaya*.
- Arifin, Muhammad. "Konsep Kepemimpinan Dalam Islam: Karakteristik Pemimpin Ideal Menurut Al-Quran." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 3.3 (2023): 151-160.